



Analisis Validitas Isi Instrumen Tes Literasi Matematika Bernuansa Kearifan Lokal Bugis-Makassar Untuk Siswa SMP

Surya Dharma*

Universitas Syekh Yusuf Al Makassari Gowa

* suryadharma@usy.ac.id

corresponding author*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta memperoleh hasil yang valid berdasarkan validitas isi (content validity) terhadap instrument tes literasi matematika berbasis kearifan lokal Bugis-Makassar yang dikembangkan melalui formula Aiken V dan merupakan bagian dari penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek yang terlibat ialah tiga orang ahli, ketiga ahli meninjau validitas isi instrumen tes literasi matematika bernuansa kearifan lokal Bugis-Makassar yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar validasi ahli yang memuat skor penilaian terhadap setiap item soal pada instrumen tes berbasis kearifan lokal Bugis-Makassar yang dikembangkan. Adapun Teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan analisis validitas isi Aiken V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 item soal yang dikembangkan sebagai produk awal terdapat 6 item dengan keterangan validitas sedang yaitu pada item soal nomor 8,11,12,13,14,15 dan terdapat 9 item soal yang memiliki validitas yang tinggi yaitu pada item soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,9,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes literasi matematika bernuansa kearifan lokal Bugis-Makassar untuk siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya pada kelas VII telah memenuhi validitas isi dan layak digunakan dalam mengukur kemampuan literasi matematika siswa.

Kata Kunci: Instrumen Tes, Kearifan Lokal, Literasi Matematika, Validitas Isi

Abstract: This study aims to test and obtain valid results based on content validity of the Bugis-Makassar local wisdom-based mathematical literacy instrument which was developed through the Aiken V formula and is part of development research. This study uses a quantitative descriptive method. The subjects involved were three experts, the three experts reviewed the validity of the content of the mathematical literacy test instrument with nuances of local Bugis-Makassar wisdom that was developed. The instrument used in this study was an expert validation sheet which contained an assessment score for each item on the developed Bugis-Makassar local wisdom-based test instrument. The data analysis technique used is content validity analysis of Aiken V. The results showed that of the 15 item items that were developed as initial products, there were 6 items with moderate validity, namely item number 8,11,12,13,14,15 and there were 9 item items that had high validity, namely item item number 1,2,3,4,5,6,7,9,10. These results indicate that the mathematical literacy test instrument with the nuances of Bugis-Makassar local wisdom for junior high school students, especially in class VII, has fulfilled content validity and is suitable for use in measuring students' mathematical literacy abilities.

Keywords: Test Instrument, Local Wisdom, Mathematical Literacy, Content Validity

How to Cite: Dharma. S. (2023). Analisis Validitas Isi Instrumen Tes Literasi Matematika Bernuansa Kearifan Lokal Bugis-Makassar Untuk Siswa SMP. *Musamus Journal of Mathematics Education*, 6 (1), 18-28.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi matematika merupakan kompetensi yang sangat penting yang hendaknya dimiliki oleh siswa di abad 21 ini dan kemampuan ini mendeskripsikan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan di dunia nyata (Masfufah, R., & Afriansyah, 2021). Akan tetapi berdasarkan kajian yang dikemukakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2019) melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia masih belum memuaskan tepatnya berada pada peringkat 72 dari 78 negara. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi matematika siswa masih berada dalam kategori rendah dalam hal literasi matematika (Fawziawati, 2022).

Penelitian terdahulu oleh (Soebagyo, J., Andriono, R., Razfy, M., & Arjun, 2021) mengemukakan bahwa etnomatika memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi matematika siswa karena dapat mendorong siswa membangun konsep matematis berdasarkan lingkungan sosial dan budaya. Dikemukakan pula oleh (Pranata, N., Nindiasari, H., & Fatah, 2020) dalam penelitiannya bahwa dengan menerapkan pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal akan meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

Pentingnya menumbuhkan literasi matematika siswa dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal, maka perlu dikembangkan suatu instrumen yang dapat mengukur kemampuan literasi matematika siswa yang hendaknya diintegrasikan dengan kearifan lokal, salah satunya adalah kearifan lokal Bugis-Makassar. Sumber yang merujuk pada instrumen tes literasi matematika berauan kearifan lokal di Sulawesi Selatan masih sangat jarang ditemukan. Padahal peserta didik di Sulawesi Selatan membutuhkan soal literasi matematika

bernuansa kearifan lokal Sulawesi Selatan untuk mengukur dan latihan tes guna peningkatan kemampuan mereka. Dikemukakan oleh (Muslimin, T., & Rahim, 2021) dalam penelitiannya bahwa kearifan lokal Bugis-Makassar Sulawesi Selatan memiliki potensi yang besar untuk diintegrasikan karena kearifan lokal yang banyak terkait dengan matematika.

Penilaian hasil belajar pada aspek literasi matematika berbasis kearifan lokal tergolong masih jarang dipadukan dalam mengembangkan instrumen literasi matematika dalam penilaian hasil belajar peserta didik termasuk dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama (Nursakiah, N., Arriah, F., & Dharma, 2022). Hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara tidak terstruktur pada guru-guru matematika Sekolah Menengah Pertama yang terdapat di Kota Makassar.

Berkenaan dengan instrumen yang dapat digunakan dalam menilai hasil belajar siswa terdapat dua macam bentuk yaitu instrumen berbentuk tes dan non tes (Subagia, I., & Wiratma, 2016). Khususnya dalam merancang dan mengembangkan sebuah instrumen tes hendaknya memenuhi interpretasi layak digunakan dalam melakukan pengukuran (Sa'diyah, N., Mania, S., 2021). Pengujian Validitas merupakan salah satu pengujian yang hendaknya digunakan untuk mengetahui layaknya sebuah instrumen tes yang dikembangkan dapat digunakan dalam melakukan pengukuran kemampuan seseorang terhadap domain yang ingin diukur atau diketahui (Yusup, 2018). Sejalan dengan hal tersebut (Arifin, 2017) mengemukakan bahwa instrumen yang baik ialah sebuah instrumen yang dapat memberikan data atau informasi yang valid dan kredibel agar informasi data yang diperoleh melalui hasil pengukuran dapat mendeskripsikan dan menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Validitas menunjukkan suatu derajat dari teori atau fakta yang mendukung interpretasi skor tes dan merupakan pertimbangan paling utama dan penting dalam pengembangan sebuah instrumen tes (Setemen, 2018). Ragam validitas yang salah satunya ialah validitas isi (*content validity*) merupakan analisa yang menujukkan sejauh mana item-item pada sebuah instrumen yang dikembangkan mewakili aspek atau komponen dalam kawasan isi yang hendak diukur (Widodo, P., Rusmawati, D., Mujiasih, E., & Dinardinata, 2022). Validitas isi menunjukkan kumpulan pertanyaan yang mewakili kemampuan khusus yang hendak diukur (Octafia, D., Supriyadi, S., 2021). Olehnya itu, dengan demikian validitas isi terkait dengan analisa rasional terhadap kemampuan yang hendak diukur dan merupakan tahapan yang penting untuk dianalisis pada sebuah instrumen tes yang dikembangkan termasuk dalam instrumen literasi matematika berbasis kearifan lokal Bugis-Makassar yang dikembangkan.

Validitas isi menujukkan sejauh mana setiap item yang dikembangkan mencerminkan objek yang hendak diukur berdasarkan penilaian ahli (*ekspert judgement*) (Avwiri, E., & Okey, 2023). Melalui tahapan validitas isi akan dilakukan pengujian dan memastikan bahwa item-item yang ada pada sebuah instrumen atau suatu alat ukur telah mewakili konstruk apa yang hendak diketahui atau diukur (Almanasreh, E., Moles, R., & Chen, 2019). Selanjutnya hasil penilaian ahli (*ekspert judgement*) tersebut dihitung menggunakan prosedur statistik. Salah satunya formula statistik yang dapat digunakan dalam analisis validitas isi ialah formula Aiken V (Muamar, A., Retnoningsih, A., & Anggraito, 2021).

Penerapan formula Aiken V dalam validitas isi (*content validity*) dapat memberikan serta menujukkan gambaran penilaian oleh ahli (*ekspert judgement*) akan kelayakan dari isi dalam hal ini item-item yang dikembangkan pada sebuah instrumen tes berdasarkan hasil telaah ahli dengan asumsi bahwa setiap ahli

akan memeriksa setiap item dan akan memberikan penilaian terhadap setiap item pada instrumen yang dikembangkan (Retnawati, 2016). Berdasarkan uraian diatas maka penting dilakukannya pembukian dan pengujian validitas isi atas instrumen tes yang dikembangkan.

Tujuan secara umum penelitian ini ialah untuk mengembangkan instrumen tes literasi matematika bernuansa kearifan lokal Bugis-Makassar untuk siswa Sekolah Menengah Pertama yang terdapat di Kota Makassar, sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh hasil yang valid berdasarkan validitas isi (*content validity*) terhadap instrumen tes literasi matematika bernuansa kearifan lokal Bugis-Makassar yang dikembangkan melalui formula Aiken V.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan merupakan bagian dari penelitian pengembangan instrumen tes literasi matematika bernuansa kearifan lokal Bugis-Makassar untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. Subjek yang terlibat dalam meninjau validitas isi instrumen tes literasi matematika bernuansa kearifan lokal Bugis-Makassar yang dikembangkan ialah 3 orang ahli (*ekspert judgement*).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar validasi ahli yang memuat skor penilaian terhadap setiap item soal pada instrumen tes bernuansa kearifan lokal Bugis-Makassar yang dikembangkan. Kemudian untuk data utama yang digunakan ialah data hasil pensekoran dari ahli terhadap instrumen tes bernuansa kearifan lokal Bugis-Makassar yang dikembangkan. Adapun Teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan analisis validitas isi Aiken V dengan rumus:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

V : Indeks kesepakatan rater

s : skor yang ditetapkan rater

c : banyaknya rater

n : banyaknya kategori yang dipilih oleh rater

Kriteria minimal yang digunakan dalam mengetahui validnya instrumen tes berbasis kearifan lokal Bugis-Makassar yang dikembangkan berdasarkan validitas isi (content validity) ialah indeks $V \geq 0,60$ dengan kategori validitas sedang (cukup) (Retnawati, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen literasi matematika bernuansa kearifan lokal Bugis-Makassar yang divalidasi oleh ahli (*expert judgement*) merupakan instrumen tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berkenaan dengan materi operasi bilangan bulat dan pecahan pada kelas VII jenjang Sekolah Menengah Pertama dan merupakan produk awal (*prototype*) yang dihasilkan pada penelitian ini. Pada Tabel 1 berikut disajikan kisi-kisi instrumen tes literasi matematika bernuansa kearifan lokal Bugis-Makassar.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes Literasi Matematika Bernuansa Kearifan Lokal Bugis-Makassar

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan bulat dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen) bernuansa Kearifan Bugis-Makassar	4.1.1. Menyelesaikan masalah urutan bilangan pecahan (biasa dan desimal) bernuansa peninggalan pusaka kerajaan Gowa Makassar	1	1
	4.1.2. Menyelesaikan masalah urutan bilangan pecahan biasa dan campuran bernuansa peci tradisional Makassar	2	1
	4.1.3. Mengurangkan beberapa bilangan bulat dan pecahan (biasa, campuran, persen) bernuansa makanan tradisional	3	1
4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan bernuansa Kearifan Bugis Makassar	4.2.1. Mampu memecahkan permasalahan operasi hitung pada bilangan bulat bernuansa permainan tradisional/upacara adat	4, 5	2
	4.2.2. Mampu memecahkan permasalahan operasi hitung pada bilangan pecahan bernuansa permainan tradisional/upacara adat	6, 7	2
	4.2.3. Memecahkan permasalahan terkait operasi hitung bilangan bulat dan pecahan bernuansa bangunan bersejarah/ permainan tradisional/alat musik tradisional/upacara adat	8, 9, 10, 11	4
4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan dalam bentuk bilangan berpangkat bulat positif dan negatif yang bernuansa Kearifan Bugis Makassar	4.3.1. Memecahkan permasalahan bilangan dalam bentuk bilangan berpangkat bulat positif bernuansa pribahasa Bugis/ kesenian tutur	12, 13	2
	4.3.2. Memecahkan permasalahan bilangan dalam bentuk bilangan berpangkat bulat negatif bernuansa pribahasa Makassar	14	1
	4.3.3. Memecahkan permasalahan bilangan dalam bentuk bilangan berpangkat bulat positif dan negatif bernuansa nama Raja Gowa-Makassar	15	1

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 15 item pertanyaan atau soal yang dikembangkan dan telah dirangkai menjadi tes literasi matematika benuansa kearifan lokal Bugis Makassar berdasarkan kompetensi dasar dan indikator. Proses penilaian instrumen tes literasi matematika benuansa kearifan lokal Bugis-Makassar oleh ahli selanjutnya dilakukan dengan memberikan lembar validasi kepada para ahli (*expert judgement*) dengan lima pilihan yaitu skor 5 (jika KD dan indikator sangat relevan dengan butir soal), skor 4 (jika KD dan indikator relevan dengan butir soal), skor 3 (jika KD dan indikator cukup relevan dengan butir soal), skor 2 (jika KD dan indikator tidak relevan dengan butir soal), dan skor 1 (jika KD dan indikator sangat tidak relevan dengan butir soal).

Berikut disajikan rangkuman hasil analisis validasi ahli menggunakan formula Aiken V dalam mengetahui validitas isi instrumen tes literasi matematika benuangsa kearifan lokal Bugis-Makassar yang dikembangkan.

Tabel 2. Pedoman Pengubahan Persentase Skor Tim Ahli

Butir	Indeks Aiken	Kategori
1	0,88	Validitas Tinggi
2	1	Validitas Tinggi
3	0,88	Validitas Tinggi
4	0,88	Validitas Tinggi
5	0,88	Validitas Tinggi
6	0,88	Validitas Tinggi
7	0,88	Validitas Tinggi
8	0,77	Validitas Sedang
9	0,88	Validitas Tinggi
10	0,88	Validitas Tinggi
11	0,77	Validitas Sedang
12	0,77	Validitas Sedang
13	0,77	Validitas Sedang
14	0,77	Validitas Sedang
15	0,77	Validitas Sedang

Pada Tabel 2 menunjukkan nilai indeks Aiken V yang merupakan hasil perhitungan, analisis dan

kesepakatan penilaian setiap item soal yang dikembangkan serta mendeskripsikan bahwa item soal tersebut sesuai dengan indikator yang hendak diukur. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa bahwa pada 15 item soal instrumen tes literasi matematika benuansa Bugis-Makassar yang dikembangkan memiliki nilai indeks $V \geq 0,60$. Merujuk pada kriteria validitas isi maka dapat dikemukakan bahwa terdapat 6 item soal tes yang dikembangkan memiliki validitas yang sedang (cukup) dan terdapat 9 item soal tes memiliki validitas yang tinggi (sangat baik) dalam instrumen tes literasi matematika benuansa Bugis-Makassar yang dikembangkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 15 item soal instrumen literasi matematika benuansa Bugis-Makassar terdapat 6 item dengan keterangan validitas sedang yaitu pada item soal nomor 8,11,12,13,14,15 dan terdapat 9 item soal yang memiliki validitas yang tinggi yaitu pada item soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,9,10.

Hasil validasi isi yang telah dianalisis menggunakan formula Aiken V menunjukkan bahwa 15 item soal yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas isi, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Retnawati, 2016) bahwa suatu item soal memiliki item validitas sedang (cukup) apabila memiliki indeks V diantara 0,60 sampai 0,80 dan item validitas yang tinggi (sangat baik) apabila memiliki indeks V diantara 0,80 sampai 1. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa ke 15 item soal instrumen tes literasi matematika benuansa kearifan lokal Bugis-Makassar telah memenuhi validitas isi (*content validity*).

Pada tabel 3 berikut disajikan 15 item instrumen tes literasi matematika benuansa lokal Bugis-Makassar yang telah dikembangkan.

Tabel 3. Item Instrumen Tes Literasi Matematika Bernuansa Lokal Bugis-Makassar

No	Item Soal
1	<p>Salokoa adalah mahkota Kerajaan Gowa yang terbuat dari berlian, emas, perak, permata dan platinum. Jika berat berlian $\frac{1}{5}$ kg, emas 0,3 kg, perak $\frac{2}{3}$ kg, permata 0,25 kg, dan platinum $\frac{3}{5}$ kg. Maka yang paling berat adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Berlian Emas Perak Permata Platinum <p>Kunci : c</p>
2	<p>Putri, Rahmat, Yuli, dan Zahir adalah pengrajin Songkok Guru. Mereka akan membuat satu lusin Songkok Guru. Jika waktu yang dibutuhkan Putri $1\frac{1}{3}$ pekan, Rahmat $\frac{6}{7}$ pekan, Yuli $\frac{5}{6}$ bulan, Zahir $\frac{2}{5}$ bulan, dan Lina $\frac{1}{2}$. Maka yang paling lambat menyelesaikan Songkok Guru tersebut adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Putri Rahmat Yuli Zahir Lina <p>Kunci : c</p>
3	<p>Coto makassar, konro, onde-onde dan pallu basa adalah makanan khas Bugis-Makassar. Jika memasak, coto makassar memerlukan waktu 2,5 jam, konro $2\frac{1}{3}$ jam, onde-onde 125 menit dan waktu yang dibutuhkan untuk memasak pallu basa adalah 50% dari jumlah waktu yang dibutuhkan untuk memasak onde-onde dan coto makassar, maka urutan makanan dari waktu memasak tercepat adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Coto makassar, pallu basa, konro, onde-onde. Onde-onde, coto makassar, pallu basa, konro Onde-onde, konro, onde-onde, coto makassar Onde-onde, pallu basa, konro, coto makassar Pallu basa, onde-onde, konro, coto makassar <p>Kunci : d</p>
4	<p>Bu'uh rawe adalah permainan tradisional yang tercipta di kalangan anak-anak nelayan Bugis-Makassar di pesisir pantai. Permainan ini mirip dengan sepak bola, namun ukurannya lebih kecil. Dalam sebuah pertandingan ditetapkan aturan bahwa menang diberi poin 3, imbang 1, dan kalah -1. Jika dari 38 pertandingan sebuah tim tidak mengalami kekalahan sebanyak 32 pertandingan dengan poin 72, maka banyak pertandingan yang dimenangkan tim tersebut adalah ... kali.</p> <ol style="list-style-type: none"> 19 21 23 25 26 <p>Kunci : c</p>
5	<p>Prosesi accera' kalompoang diadakan selama dua hari berturut-turut di istana Balla Lompoa Kabupaten Gowa. Di hari pertama terbagi atas tiga agenda yaitu penyembelihan kerbau, barzanji, dan pemanggilan roh leluhur. Pelaksanaan barzanji lebih lama 90 menit dari penyembelihan kerbau, sedangkan penyembelihan kerbau lebih lama 1 jam dari pemanggilan roh leluhur. Jika total waktu yang digunakan pada hari pertama adalah 12 jam, maka waktu yang digunakan untuk barzanji adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 5 jam 35 menit 5 jam 50 menit 6 jam 5 menit 6 jam 20 menit 6 jam 25 Menit <p>Kunci : d</p>
6	<p>Ma'dende adalah salah satu permainan tradisional yang terdiri dari 8 kotak dengan batu sebagai alatnya. Sistem permainan ini, orang dapat memilih 1 kotak sebagai rumah ketika dia sudah mencapai puncak dan kembali ke base. Terdapat dua orang anak sedang memainkan permainan tersebut. Jika</p>

No	Item Soal
	<p>anak I sudah mempunyai rumah $\frac{1}{4}$ bagian, dan anak II mempunyai $\frac{3}{8}$ bagian, maka kotak yang belum menjadi rumah adalah ... bagian.</p> <ol style="list-style-type: none"> $\frac{1}{8}$ $\frac{1}{4}$ $\frac{1}{4}$ $\frac{3}{8}$ $\frac{1}{2}$ <p>Kunci : d</p>
7	<p>Pada upacara pernikahan adat Makassar terdapat tari paduppa yang ditarikan oleh gadis-gadis cantik berjumlah ganjil. Jika jumlah penari 3 orang dengan bayaran yang berbeda. Jika penari I, II, mendapat $\frac{1}{4}, \frac{2}{5}$, berturut-turut. Berapakah bagian yang didapatkan penari III?</p> <ol style="list-style-type: none"> $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{5}$ $\frac{7}{20}$ $\frac{13}{20}$ $\frac{7}{10}$ <p>Kunci : c</p>
8	<p>Maggale adalah permainan tradisional yang menggunakan tempurung kelapa bertali sebagai alas kaki saat berlomba lari. Ketika bermain maggale, rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk berlari dari garis start ke garis finish meningkat dari 150 detik menjadi 5,5 menit. Berapa persen peningkatan waktu yang dibutuhkan untuk dari garis start ke garis finish?</p> <ol style="list-style-type: none"> 105% 110% 115% 120% 125% <p>Kunci : d</p>
9	<p>Tenri telah menyelesaikan hafalan al-qur'annya. Sebagai ungkapan rasa syukurnya, dia mengadakan tradisi mappanre temme dengan memotong 3 ekor ayam dan 2 ekor bebek sebagai hidangan. Harga bebek lebih mahal 10% dari harga ayam. Jika harga ayam Rp. 50.000/ ekor, maka total uang yang dibutuhkan Tenri adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Rp. 260.000 Rp. 250.000 Rp. 240.000 Rp. 230.000 Rp. 235.000 <p>Kunci : a</p>
10	<p>Kacaping adalah alat musik tradisional yang terdapat dalam masyarakat di empat etnis yaitu Mandar, Toraja/ Tator, Bugis dan Makassar. Kacaping mempunyai dua komponen utama yaitu batang dan tali/ senar. Jika $\frac{2}{5}$ uang Andi untuk membeli batang kacaping adalah Rp. 150.000, dan $\frac{1}{5}$ uangnya untuk membeli senar, maka uang Andi untuk membuat kacaping adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Rp. 125.000 Rp. 125.000 Rp. 225.000 Rp. 275.000 Rp. 375.000 <p>Kunci : d</p>
11	<p>Masjid Tua Katangka di Kabupaten Gowa adalah masjid yang dibangun pada tahun 1603 yang menyimpan kisah masa lampau kerajaan islam di Gowa dan akan segera direnovasi. Dibutuhkan 1000 batu bata untuk merenovasi dan akan diangkut oleh dua mobil truk. Jika truk I memuat $\frac{3}{5}$ batu bata yang dibutuhkan, maka jumlah muatan truk II adalah ... batu bata.</p> <ol style="list-style-type: none"> 200

No	Item Soal
	<p>b. 300 c. 400 d. 600 e. 800</p> <p>Kunci : c</p>
12	<p>“Iapa nakulle taue mabbaine narekko naullen magguli-lingiwi dapurenge wekka pitu” adalah peribahasa bugis tentang nasehat pernikahan. Baco berencana menikah diusia 20 tahun. Namun setelah mendapat nasehat peribahasa bugis, akhirnya dia memutuskan menunda pernikahannya 2^3 tahun. Jika umur Baco 4^3, maka usia pernikahannya adalah ... tahun.</p> <p>a. 38 b. 36 c. 34 d. 32 e. 30</p> <p>Kunci : b</p>
13	<p>Sirajuddin Bantang adalah sang maestro Sinrilik. Ia membutuhkan waktu 8^2 hari dalam mengajari muridnya yang bernama Arif Rate sehingga mahir bermain sinrilik. Jika ia mampu mahir 50% lebih cepat dari waktu yang dibutuhkan. Maka waktu yang dibutuhkan adalah...</p> <p>a. 2^3 hari b. 2^4 hari c. 5^2 hari d. 3^3 hari e. 2^5 hari</p> <p>Kunci : e</p>
14	<p>“Kuelleanggangi Tallanga Natoalia” merupakan pribahasa Makassar yang dijadikan prinsip oleh pelaut. Mattawang berencana akan melaut selama 2^{-1} bulan. Namun karena ombak yang besar sehingga ia membutuhkan waktu tambahan dari yang direncanakan selama 7^{-1} pekan. Maka berapa harikah Mattawang melaut.....</p> <p>a. $\frac{1}{4^{-2}}$ hari b. $\frac{1}{3^{-2}}$ hari c. $\frac{1}{2^{-3}}$ hari d. $\frac{1}{2^{-2}}$ hari e. $\frac{2}{3^{-2}}$ hari</p> <p>Kunci : a</p>
15	<p>Setahun sekali tepatnya pada tanggal 12 Juni Bupati Kabupaten Gowa beserta jajaran dan para tokoh adat melakukan ziarah ke Makam Pahlawan I Mallombasse Daeng Mattawang atau lebih dikenal dengan nama Sultan Hasanuddin untuk mengenang jasa perjuangannya. Jika jumlah orang yang berziarah tahun lalu sebanyak 9^2 orang dan setiap tahunnya bertambah 3^{-2} orang Dari jumlah yang hadir tahun sebelumnya. Maka jumlah orang berziarah tahun depan adalah...</p> <p>a. 90 b. 91 c. 95 d. 99 e. 100</p> <p>Kunci : e</p>

Hasil dalam penelitian ini yang menunjukan bahwa 15 item soal instrumen tes literasi matematika bernuansa kearifan lokal Bugis-Makassar telah memenuhi validitas isi (*content validity*) sehingga instrumen tes literasi matematika bernuansa Bugis-Makassar untuk siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya pada kelas VII telah dapat diaplikasikan atau

di ujikan dalam mengukur literasi matematika siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Ihsan, 2016) bahwa suatu instrumen yang telah memenuhi syarat validitas berdasarkan isi (*content validity*) telah dapat domain yang hendak diukur.

Validitas isi sangat erat kaitannya dengan fungsi ukur yang tepat dan adanya kesesuaian hasil yang diinginkan. Khususnya dalam sebuah instrumen tes objektif hendaknya memiliki validitas yang tinggi karena hal tersebut akan menunjukkan sifat representatif terhadap isi materi dan akan menunjukkan bahwa soal tes yang dikembangkan dapat digunakan serta mampu mewakili seluruh materi yang diujikan (Beck, 2020).

Lebih lanjut validitas isi (*content validity*) merupakan tahapan penting dan merupakan salah satu jenis validitas yang umum digunakan dalam mengetahui kesahihan suatu instrumen yang dikembangkan atau dibuat pada awal pengembangan instrumen termasuk dalam mengembangkan instrumen tes objektif (Nunung, M., 2019). Tahapan validitas isi ini penting dikarenakan tujuan dilakukannya validitas isi adalah untuk mengurangi kesalahan pembuatan instrumen dan dalam rangka meningkatkan peluang untuk memperoleh instrumen yang betul-betul sahih dan handal dalam melakukan pengukuran (Musayaroh, T., Yuliana, I. F., 2021).

Instrumen dengan kriteria valid adalah sebuah keharusan dalam proses penilaian instrumen karena kriteria tersebut menjadi tujuan yang utama dalam mengembangkan sebuah instrumen (Lukman, H., Setiani, A., & Agustiani, 2023). Instrumen dengan kriteria valid akan mampu mengukur apa yang hendaknya diukur atau diketahui sehingga dapat memberikan informasi data yang akurat. Tentunya setiap tahapan dalam pengembangan instrumen yang valid dan reliabel akan melalui proses yang panjang, namun yang paling dasar ialah instrumen tersebut hendaknya valid secara isi hal tersebut dikarenakan item-item pada instrumen yang dihasilkan akan mewakili konstruk yang hendaknya diukur, oleh karena itu instrumen yang berkualitas kunci utamanya ialah analisis validitas isi.

Hasil analisis validitas isi menggunakan formula Aiken V dalam penelitian ini telah

memberikan deskripsi dan gambaran bahwa instrumen tes literasi matematika bernuansa kearifan lokal Bugis-Makassar sudah valid berdasarkan isi dan dapat mengukur literasi matematika siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya pada kelas VII. Adapun keunggulan dalam instrumen tes literasi matematika yang dikembangkan pada penelitian ini ialah setiap item soal yang dikembangkan bernuansa kearifan lokal Bugis-Makassar serta telah mendukung isi tes berdasarkan indikator secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan formula Aiken V dalam meninjau validitas isi (*content validity*) instrumen tes literasi matematika bernuansa kearifan lokal Bugis-Makassar untuk siswa Sekolah Menengah Pertama dapat disimpulkan bahwa dari 15 item soal yang dikembangkan sebagai produk awal (*prototype*) terdapat 6 item dengan keterangan validitas sedang yaitu pada item soal nomor 8,11,12,13,14,15 dan terdapat 9 item soal yang memiliki validitas yang tinggi yaitu pada item soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,9,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes literasi matematika bernuansa kearifan lokal Bugis-Makassar untuk siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya pada kelas VII telah memenuhi validitas isi dan layak digunakan dalam mengukur kemampuan literasi matematika siswa serta telah mendukung isi tes berdasarkan indikator secara keseluruhan.

Adapun rekomendasi penelitian lanjutan yang dapat disarankan kepada penelitian selanjutnya ialah dalam menerapkan setiap item pada instrumen tes yang dikembangkan ini ialah mengetahui hasil literasi matematika siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya pada kelas VII serta mengetahui respons siswa dan respons guru terhadap instrumen tes literasi matematika bernuansa kearifan lokal Bugis-Makassar yang dikembangkan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Almanasreh, E., Moles, R., & Chen, T. (2019). Evaluation of methods used for estimating content validity. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 15(2), 214–221. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2018.03.066>

Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian. *Jurnal Theorems (the Original Research of Mathematics)*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/th.v2i1.571>

Awwiri, E., & Okey, I. (2023). The Role of Mathematics Knowledge in Advancing Learning of Science in Public Junior Secondary Schools in Rivers States. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 40(3), 28–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v40i3876>

Beck, K. (2020). Ensuring content validity of psychological and educational tests – The role of experts. *Frontline Learning Research*, 8(6), 1–21.

Fawziawati, D. (2022). Numerical Literacy Approach in Mathematics Education in Junior High School. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 525–535. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13266>

Ihsan, H. (2016). Validitas Isi Alat Ukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaianya. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 266–273. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i3.6004>

Lukman, H., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Krulik dan Rudnick: Analisis Validitas Konten. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 326–339. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1761>

Masfufah, R., & Afriansyah, E. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291–300. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.825>

Muamar, A., Retnoningsih, A., & Anggraito, Y. (2021). Content validity test on moss plant e-book media with Aiken formula. *Journal of Science Education Research*, 5(1), 6–13. <https://doi.org/10.21831/jser.v5i1.40359>

Musayaroh, T., Yuliana, I. F., & F. (2021). Pengembangan Instrumen Tes Literasi Kimia Berbasis Hots Yang Layak Ditinjau Dari Validitas Isi Oleh Ahli. *UNESA Journal of Chemical Education*, 10(3), 243–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ujced.v10n3.p243-251>

Muslimin, T., & Rahim, A. (2021). Etnomatematika Permainan Tradisional Anak Makassar Sebagai Media Pembelajaran Geometri Pada Siswa Sd. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 22–32. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v6i1.195>

Nunung, M., & M. (2019). Design and Content Validity Analysis of Physics Test based on Local Wisdom for High School Students. *International Journal of Educational Research Review*, 4(4), 602–609. <https://doi.org/10.24331/ijere.628426>

Nursakiah, N., Arriah, F., & Dharma, S. (2022). Developing mathematical literacy test with context of Bugis-Makassar local wisdom for junior high school students. *Jurnal Elemen*, 8(1), 16–28. <https://doi.org/10.29408/jel.v8i1.4049>

Octavia, D., Supriyadi, S., & S. (2021). Validity and Reliability Content of Physics Problem Solving Test Instrument Based on Local Wisdom. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 9(1), 46–51. <https://doi.org/10.15294/jere.v9i1.43712>

OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. OECD.

Pranata, N., Nindiasari, H., & Fatah, A. (2020). Efektivitas Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Budaya Literasi Matematis Siswa SMP Berbasis Karakter dan Budaya Lokal. Wilangan. *Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(3), 236–244. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56704/jirpm.v1i3.9152>

Retnawati, H. (2016). Proving content validity of self-regulated learning scale (The

comparison of Aiken index and expanded Gregory index). *Research and Evaluation in Education*, 2(2), 155–164. <https://doi.org/10.21831/reid.v2i2.11029>

Sa'diyah, N., Mania, S., & S. (2021). Pengembangan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir komputasi siswa. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(1), 17–26. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i1.17-26>

Setemen, K. (2018). Pengembangan Dan Pengujian Validitas Butir Instrumen Kecerdasan Logis-Matematis. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 178–187. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.14197>

Soebagyo, J., Andriono, R., Razfy, M., & Arjun, M. (2021). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 183–190. <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6370>

Subagia, I., & Wiratma, I. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 39–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp-i-undiksha.v5i1.8293>

Widodo, P., Rusmawati, D., Mujasih, E., & Dinardinata, A. (2022). Validitas Isi Skala Integritas Akademik Dosen. *Jurnal EMPATI*, 11(3), 146–153. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.35665>

Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>